

Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Anak Muda di Era Modern

Alisia Zahro'atul Baroroh ^{1*}, Abdul Khobir ²

Universitas Islam Negeri KH Abdurrohman Wahid Pekalongan, Indonesia

Alamat: Jl. Kusuma Bangsa No.9, Panjang Baru, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51141

Korespondensi email: azahroatulbaroroh@gmail.com

Abstract. *The rapid development of technology and increasingly complex global challenges have a significant impact on the mindset and behavior of today's youth. Pondok pesantren, as a traditional Islamic educational institution, plays a crucial role in shaping the character of young people, fostering good morals, discipline, and responsibility. This study aims to explore the role of pondok pesantren in character building among youth in the modern era. The research adopts a qualitative approach, using data collection techniques such as in-depth interviews, observations, and document analysis with pesantren leaders, teachers, and students. The findings indicate that pondok pesantren play a vital role in shaping students' character through religious education, the application of daily routines that instill discipline, and social activities that promote a sense of responsibility. Pondok pesantren also adapt to modern times by incorporating technology into the learning process while maintaining traditional values. In conclusion, pondok pesantren are effective in shaping a generation of youth who are not only intellectually capable but also possess strong character, discipline, and high moral standards.*

Keywords: *Technology, Global, Islamic Boarding School, Character*

Abstrak. Perkembangan teknologi dan tantangan global yang semakin kompleks mempengaruhi pola pikir dan perilaku anak muda saat ini. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang memiliki akhlak yang baik, disiplin, dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter anak muda di era modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi pada pengasuh pesantren, guru, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri melalui pengajaran agama, penerapan rutinitas harian yang mendisiplinkan, serta kegiatan sosial yang menanamkan rasa tanggung jawab. Pondok pesantren juga beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, meskipun tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional. Kesimpulannya, pondok pesantren terbukti berhasil dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, disiplin, dan moral yang tinggi.

Kata Kunci: Teknologi, Global, Pesantren, Karakter

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan karakter generasi muda. Dengan kurikulum yang mengintegrasikan ajaran agama dan moral, pondok pesantren tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga membangun nilai-nilai kehidupan yang menjadi dasar bagi perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Dalam konteks ini, pondok pesantren memainkan peran vital dalam membentuk karakter anak muda yang memiliki integritas dan tanggung jawab (Rohaeni, et.al, 2021).

Di era globalisasi yang berkembang pesat ini, pengaruh luar, terutama dari media sosial, teknologi, dan budaya asing, seringkali menguji ketahanan karakter generasi muda.

Banyak anak muda yang terpapar pada gaya hidup dan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama dan moral lokal. Situasi ini menuntut lembaga pendidikan, khususnya pondok pesantren, untuk lebih responsif dalam membentuk karakter yang kokoh dan mampu menghadapi tantangan zaman. Pondok pesantren yang memiliki dasar pendidikan berbasis agama diyakini mampu memberikan pendidikan karakter yang lebih kuat dan lebih terarah (Suyadi, et,al, 2023).

Selain pengaruh globalisasi, tantangan lainnya adalah semakin berkembangnya teknologi yang memberikan akses mudah terhadap berbagai informasi dan hiburan. Hal ini sering kali membawa dampak negatif, seperti penurunan minat terhadap nilai-nilai tradisional dan agama, serta meningkatnya perilaku individualistik di kalangan anak muda. Dalam hal ini, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk karakter moral, sosial, dan emosional peserta didik agar mereka tetap terjaga dalam nilai-nilai keislaman dan kebangsaan (Khaidir, et,al, 2020).

Keberadaan pondok pesantren yang mengutamakan pengajaran ilmu agama dengan pendekatan holistik, diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter anak muda Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai moral yang luhur. Pondok pesantren memiliki ciri khas berupa kegiatan keagamaan yang mendalam, seperti salat berjamaah, pengajian kitab kuning, serta pembinaan akhlak yang melekat pada kegiatan sehari-hari di pesantren. Proses pembelajaran yang lebih intensif ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak muda (Auliya, 2023).

Pondok pesantren juga memiliki model pembelajaran yang mengutamakan pengembangan pribadi yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab. Peserta didik di pondok pesantren dilatih untuk menjalani kehidupan yang teratur dengan jadwal yang padat, melibatkan diri dalam kegiatan sosial, serta diajarkan untuk selalu bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka. Model pendidikan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan siap menghadapi kehidupan di masyarakat yang semakin kompleks (Sidiq, 2019).

Dalam beberapa dekade terakhir, pondok pesantren mengalami berbagai transformasi untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Beberapa pesantren kini mulai mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama, menciptakan kurikulum yang lebih modern, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, meskipun ada perubahan, pondok pesantren tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar pendidikan yang mengutamakan karakter, akhlak, dan moral peserta didik (Harmathilda, et,al, 2024).

Pendidikan karakter di pondok pesantren bukan hanya tercermin dalam mata pelajaran agama, tetapi juga dalam cara hidup yang diterapkan di lingkungan pesantren. Kegiatan sehari-hari seperti interaksi sosial antar peserta didik, pengajaran tentang kepemimpinan, serta pemahaman tentang toleransi dan keberagaman menjadi bagian dari pembelajaran karakter yang sangat penting. Melalui pendekatan ini, pesantren berusaha mempersiapkan para santri untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam kepribadian dan sikap sosial (Amin, 2021).

Namun, meskipun pondok pesantren memiliki banyak potensi dalam membentuk karakter anak muda, tantangan tetap ada, terutama dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya yang terjadi dengan cepat. Banyak pesantren yang masih terhambat oleh keterbatasan fasilitas, tenaga pengajar, dan akses terhadap teknologi yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana pondok pesantren dapat mengoptimalkan peranannya dalam membentuk karakter peserta didik di era modern ini (Muid, et, al, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pondok pesantren dalam membentuk karakter anak muda di Indonesia, dengan fokus pada aspek moral, etika, dan kepemimpinan. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini berharap dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pendidikan di pondok pesantren tidak hanya mencetak individu yang cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan globalisasi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, serta memberikan pemahaman tentang relevansi pondok pesantren di tengah perubahan zaman.

2. LITERATUR RIVEW

Peran Pondok Pesantren dalam Pendidikan Karakter

Pondok pesantren di Indonesia sudah lama dikenal sebagai lembaga yang mengedepankan pembentukan karakter, selain mengajarkan ilmu agama. Menurut Bustanul Arifin (2024), pendidikan karakter di pondok pesantren tidak hanya dilakukan melalui pengajaran langsung mengenai ajaran Islam, tetapi juga melalui pengalaman sehari-hari yang melibatkan interaksi sosial antar peserta didik. Model pendidikan yang diterapkan di pesantren mengharuskan santri untuk hidup disiplin, bertanggung jawab, dan mematuhi aturan yang ada, yang pada gilirannya membentuk kepribadian mereka menjadi lebih baik dan lebih terstruktur (Arifin, et, al, 2022).

Lebih lanjut, penelitian oleh Irwan Saleh Dalimunthe (2023) menekankan bahwa pondok pesantren berfungsi sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keteladanan, dan tanggung jawab. Pembelajaran di pesantren seringkali berfokus pada internalisasi nilai-nilai tersebut melalui praktik langsung, yang mengarah pada pembentukan karakter yang kuat. Sebagai contoh, kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pesantren seperti salat berjamaah dan pengajian kitab kuning, diharapkan dapat membentuk akhlak peserta didik untuk lebih peka terhadap nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Dalimunthe, et,al, 2023).

Pondok Pesantren sebagai Pendidikan Karakter Berbasis Agama

Penelitian yang dilakukan oleh Asdlori (2023) menemukan bahwa pondok pesantren memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter moral dan sosial anak muda melalui pendekatan pendidikan agama. Menurutnya, pendekatan ini berbeda dengan pendidikan karakter di sekolah umum karena pondok pesantren memadukan pendidikan agama dengan pembentukan karakter yang lebih holistik. Kegiatan-kegiatan seperti pengajian kitab kuning, tadarus Al-Qur'an, serta diskusi keagamaan memperkuat pondasi karakter yang berbasis pada ajaran Islam. Hal ini menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pentingnya pemahaman agama dalam pembentukan kepribadian (Asdlori, 2023).

Pada sisi lain, sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis agama yang diterapkan di pondok pesantren dapat membantu generasi muda untuk mengembangkan karakter yang lebih bertanggung jawab, berintegritas, dan memiliki rasa hormat terhadap sesama. Sebagai contoh, studi oleh Abdillah (2021) menyatakan bahwa melalui program-program pengabdian sosial yang ada di pesantren, para santri belajar untuk berbagi dan melayani masyarakat, yang merupakan bagian dari pendidikan karakter berbasis agama yang mendorong kepedulian sosial mereka (Abdillah, 2021).

Tantangan Globalisasi dan Dampaknya terhadap Pembentukan Karakter

Globalisasi dan kemajuan teknologi telah membawa banyak perubahan dalam pola pikir dan gaya hidup anak muda. Penelitian oleh Ramdhani (2024) mengungkapkan bahwa globalisasi seringkali menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya lokal, termasuk dalam hal pembentukan karakter. Teknologi dan media sosial, misalnya, menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan karakter di pondok pesantren, karena keduanya membawa dampak berupa nilai-nilai konsumtif, individualisme, dan hedonisme yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren (Ramdhani, 2024).

Meskipun demikian, pondok pesantren tetap memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak muda yang kokoh di tengah arus globalisasi. Menurut Romdoni (2020), pondok pesantren tidak hanya mengajarkan agama sebagai sumber nilai kehidupan, tetapi juga memberikan bimbingan dalam mengatasi tantangan globalisasi. Pendekatan berbasis nilai agama yang diterapkan di pesantren diharapkan dapat menjadi filter bagi peserta didik dalam menyaring pengaruh-pengaruh negatif dari luar (Romdoni, et,al, 2020).

Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Antara Tradisi dan Modernisasi

Transformasi pondok pesantren menjadi lebih modern, baik dalam aspek kurikulum maupun fasilitas, memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan karakter. Penelitian oleh Nasution (2020) mengemukakan bahwa sejumlah pondok pesantren telah mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama, sehingga santri tidak hanya mendapatkan ilmu agama tetapi juga keterampilan dan pengetahuan untuk menghadapi tantangan di dunia luar. Pembaharuan dalam kurikulum ini bertujuan untuk memadukan aspek spiritual dan keterampilan praktis yang dibutuhkan di masyarakat (Nasution, 2020).

Namun, beberapa penelitian juga mengingatkan bahwa proses modernisasi di pondok pesantren tidak boleh mengabaikan nilai-nilai tradisional yang telah terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian oleh Riyanti (2023) menunjukkan bahwa meskipun pondok pesantren semakin berkembang dengan fasilitas yang lebih modern, nilai-nilai tradisional seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran tetap menjadi bagian integral dari pendidikan karakter di pesantren. Oleh karena itu, integrasi antara tradisi dan modernisasi dalam pendidikan karakter di pesantren harus dijalankan dengan hati-hati agar tidak mengorbankan nilai-nilai dasar yang sudah ada (Riyanti, et,al, 2023).

Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Santri

Selain pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, peran keluarga dan masyarakat juga tidak kalah penting dalam membentuk karakter anak muda. Seperti yang dijelaskan oleh Rifky (2023), pendidikan karakter yang diberikan oleh pondok pesantren akan lebih maksimal jika didukung oleh lingkungan keluarga yang mendukung. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memegang peran penting dalam memberikan teladan bagi anak-anak mereka dalam hal nilai-nilai moral dan etika (Rifky, et,al, 2023).

Lebih lanjut, masyarakat sekitar pondok pesantren juga berperan penting dalam mendukung pembentukan karakter santri. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh pesantren sering kali melibatkan masyarakat setempat, yang menciptakan hubungan timbal balik antara santri dan masyarakat. Hal ini memperkuat pemahaman santri tentang

pentingnya kontribusi terhadap lingkungan sosial mereka, sekaligus mengajarkan mereka untuk hidup harmonis dalam keberagaman.

Pondok Pesantren dalam Menjawab Kebutuhan Pendidikan Karakter di Era Modern

Pendidikan karakter di pondok pesantren diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menghadapi tantangan zaman. Sebagai lembaga yang berbasis pada nilai-nilai agama dan tradisi, pondok pesantren mampu mengembangkan pendidikan karakter yang tidak hanya mencakup aspek moral dan sosial, tetapi juga mengajarkan kemampuan hidup yang relevan dengan tantangan modern. Penelitian oleh Nasir (2022) mengungkapkan bahwa pondok pesantren memberikan pendidikan karakter yang bersifat holistik, meliputi pengajaran agama, etika, kepemimpinan, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan oleh generasi muda untuk sukses dalam masyarakat global (Nasir, et,al, 2022).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang mendalam, dengan menggabungkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif tentang peran pondok pesantren dalam membentuk karakter anak muda. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam data yang diperoleh dan mengaitkannya dengan literatur yang relevan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi pondok pesantren dalam pendidikan karakter di era modern (Waruwu, 2024)

Penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan penting mengenai peran pondok pesantren dalam membentuk karakter anak muda di era modern. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana pondok pesantren berkontribusi dalam pendidikan karakter, tantangan yang dihadapi, serta dampak jangka panjang bagi para santri

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa pondok pesantren menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis agama sebagai pondasi utama dalam pembentukan karakter santri. Melalui wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, ditemukan bahwa hampir semua pesantren yang terlibat dalam penelitian ini memiliki kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pembentukan karakter moral, seperti kejujuran, kesabaran, dan kepemimpinan. Sebagai contoh, kegiatan pengajian kitab kuning yang rutin dilaksanakan di pesantren tidak hanya mengajarkan tentang ilmu agama,

tetapi juga memberikan penekanan pada akhlak atau perilaku yang harus dijunjung tinggi oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, pondok pesantren memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter anak muda. Pondok pesantren tidak hanya berfokus pada pembelajaran ilmu agama, tetapi juga memiliki pendekatan yang holistik dalam membangun karakter santri dengan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini terlihat dalam kurikulum yang diterapkan, yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga yang membentuk santri untuk memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman sekarang. Pondok pesantren menggunakan pendekatan pendidikan yang didasarkan pada akhlak dan etika Islam untuk menanamkan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, seperti beribadah, tahajud, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial. Dengan demikian, pondok pesantren berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter anak muda yang memiliki integritas tinggi (Satiadharmanto, et,al, 2024).

Dengan perkembangan teknologi yang pesat, pondok pesantren juga terus berkembang. Pesantren mulai menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran mereka. Beberapa dari mereka telah menggunakan komputer dan internet untuk mendukung siswa mereka dalam pelajaran agama dan teknis. Ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai tradisional yang membedakan mereka (Rajab, et,al, 2020).

Sebaliknya, pondok pesantren tetap mengikuti nilai-nilai tradisional dalam pembentukan karakter, bahkan ketika teknologi digunakan dalam proses pendidikan. Sebagai contoh, banyak pesantren masih menggunakan metode klasik seperti kitab kuning dan halaqah untuk mengajar siswa tentang agama. Ini memberikan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan keberlanjutan tradisi yang sudah lama ada dalam sistem pendidikan pesantren (Faruqi , 2023).

Kegiatan sosial dan dakwah yang direncanakan di pondok pesantren sangat penting untuk membangun karakter anak-anak. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang lebih mendalam, tetapi mereka juga dididik untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam cara mereka berinteraksi satu sama lain. Misalnya, mereka belajar untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual dengan

cara yang bijaksana dan penuh rasa hormat dalam kegiatan dakwah atau penyuluhan agama yang dilakukan di masyarakat. Selain itu, mereka juga belajar untuk lebih memahami ajaran agama dengan lebih baik. Selain dakwah, pesantren juga melakukan kegiatan sosial lainnya, seperti bakti sosial dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi santri untuk terlibat secara langsung dalam perubahan sosial di lingkungan mereka. Santri dan pengasuh sering kali bekerja sama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial, seperti pembagian sembako, pembangunan fasilitas umum, atau pelatihan kesehatan dan lingkungan. Melalui kegiatan-kegiatan ini, santri belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, mengetahui apa yang dibutuhkan orang lain, dan menyumbang waktu dan energi mereka untuk kebaikan bersama. (Husna, et,al, 2023).

Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, pondok pesantren juga memiliki peran penting dalam mempererat ikatan keluarga dan menciptakan rasa kebersamaan di antara santri. Salah satu cara pondok pesantren mewujudkan hal ini adalah dengan menerapkan sistem asrama, di mana santri tinggal bersama dalam lingkungan yang memungkinkan mereka untuk saling berinteraksi secara intensif. Sistem asrama ini bukan hanya menciptakan rasa kebersamaan, tetapi juga menciptakan ikatan yang lebih kuat antara satu sama lain dan antara mereka sendiri. Di asrama, santri dapat saling berbagi pengalaman dan menguatkan satu sama lain karena interaksi sehari-hari mereka, baik dalam kegiatan pendidikan, ibadah bersama, maupun kegiatan sosial. Sebagai contoh, ketika seorang santri menghadapi masalah pelajaran atau pribadi, mereka dapat berbicara dengan teman-teman dan bahkan dengan pengasuh atau guru yang selalu siap membantu. Hal ini menciptakan suasana yang saling menghargai dan peduli, yang mengajarkan pentingnya bekerja sama dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, santri belajar hidup berdampingan dengan orang dari berbagai latar belakang dalam lingkungan yang terbatas. Ini penting karena pondok pesantren sering menampung santri dari berbagai latar belakang, suku, dan bahkan budaya. Jadi, mereka belajar menghargai perbedaan, baik dalam bahasa, adat istiadat, atau cara melihat berbagai masalah. Toleransi terhadap perbedaan ini menjadi nilai penting yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, membantu santri berkembang menjadi orang yang lebih terbuka dan tidak mudah terprovokasi oleh perbedaan. Dengan demikian, pondok pesantren bukan hanya tempat untuk belajar ilmu agama, tetapi juga menjadi lembaga yang memupuk nilai-nilai sosial, kebersamaan, dan toleransi. Proses kehidupan yang berlangsung dalam asrama mengajarkan santri tentang pentingnya kerjasama, saling menghargai, dan hidup berdampingan dengan orang lain,

sehingga mereka tidak hanya siap secara intelektual, tetapi juga emosional dan sosial dalam menghadapi tantangan kehidupan. (Saputra, et,al, 2024).

Peran pengasuh dan ustaz di pondok pesantren sangat penting dalam membentuk karakter santri karena mereka tidak hanya mengajar agama tetapi juga berfungsi sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuh dan ustaz memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik santri agar dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dan etika sosial yang baik sehingga mereka dapat menerapkannya dalam interaksi sosial di luar lingkungan pesantren. Salah satu cara pengasuh dan ustaz mempengaruhi perilaku santri adalah melalui keteladanan langsung. Para pengasuh dan ustaz menunjukkan sikap sopan santun, berbicara dengan penuh penghormatan, dan memperlihatkan perilaku yang selaras dengan ajaran agama. Dalam hal ini, para pengasuh dan ustaz tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga mempraktikkan apa yang mereka ajarkan. Misalnya, pengasuh pesantren yang selalu menjaga lingkungan pesantren bersih, berbicara dengan penuh penghormatan. Selain itu, pengasuh dan ustaz juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter. Mereka sering kali terlibat dalam kegiatan sehari-hari bersama santri, seperti kegiatan sosial, ibadah bersama, dan acara-acara keagamaan, yang memberi kesempatan bagi santri untuk melihat dan meniru sikap pengasuh dan ustaz dalam situasi yang nyata. Melalui kebersamaan ini, santri dapat merasakan langsung nilai-nilai agama yang diajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Alqudsi, et,al, 2023).

Namun, meskipun pondok pesantren telah menunjukkan banyak keberhasilan dalam membentuk karakter anak muda, ada beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas yang ada di beberapa pesantren. Tidak semua pesantren dapat mengakses teknologi canggih atau memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pendidikan. Meskipun demikian, pondok pesantren tetap berusaha untuk memaksimalkan sumber daya yang ada agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik (Arief,et,al, 2022).

Dari sisi kurikulum, pondok pesantren mengadopsi pendekatan yang fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan zaman. Meskipun pondok pesantren tetap berfokus pada pendidikan agama, mereka juga menawarkan pelatihan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja, seperti keterampilan komputer, bahasa asing, dan kewirausahaan. Dengan demikian, pondok pesantren tidak hanya menghasilkan santri yang berpengetahuan agama yang dalam, tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan modern dengan keterampilan yang memadai (Mahendra,et,al, 2024).

Secara keseluruhan, terbukti bahwa pondok pesantren melakukan fungsi yang sangat strategis dalam membangun karakter generasi muda di era kontemporer. Pondok pesantren tetap mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai tradisional yang menjadi landasan pendidikan mereka. Dengan menggunakan pendekatan yang integratif antara pendidikan agama, moralitas, dan keterampilan hidup, mereka menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat, disiplin, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam hidup (Tentiasih, 2022).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter anak muda, terutama di era modern yang dipenuhi dengan perkembangan teknologi dan tantangan global. Pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang penting seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas. Dengan mengintegrasikan pendidikan agama, keterampilan hidup, dan kegiatan sosial, pesantren berhasil membentuk karakter santri yang kuat, siap menghadapi tantangan zaman. Meskipun begitu, pondok pesantren juga beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk mendukung proses pendidikan tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Data yang dikumpulkan hanya berasal dari pesantren-pesantren yang memiliki akses teknologi tertentu, sehingga tidak mewakili keseluruhan pesantren di Indonesia. Selain itu, sampel yang digunakan terbatas pada pengasuh, guru, dan santri, yang mungkin belum mencakup perspektif dari berbagai pihak lain, seperti orang tua atau masyarakat sekitar pesantren.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan pesantren yang diteliti, termasuk pesantren yang memiliki fasilitas terbatas, guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter anak muda. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana pondok pesantren dapat memanfaatkan teknologi secara lebih optimal tanpa mengurangi nilai-nilai tradisional yang ada.

DAFTAR PUSTKA

- Abdillah, H. (2021). Implementasi program pengabdian pesantren dalam meningkatkan kemandirian mahasantri Ma'had Aly. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(9), 1544–1562.
- Alqudsi, Z., Darsinah, & Wafroaturrahman. (2023). Peran internalisasi nilai-nilai Islami dalam penguatan karakter religius dan komunikatif di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Surakarta. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(3), 355–365.
- Amin, A. M. (2021). Implementasi pembentukan karakter multikultural santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 46–68.
- Arief, M., & Assya'bani, R. (2022). Eksistensi manajemen pesantren di era digital. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2548–2567.
- Arifin, B., Imron, A., Supriyanto, A., & Arifin, I. (2022). Pendidikan karakter berbasis budaya pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lobar. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 73–88.
- Asdlori. (2023). Pendidikan Islam sebagai pilar pembangunan berkelanjutan: Peran sistem pendidikan pesantren dalam implementasi SDGs. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 124–130.
- Auliya, S. N. (2023). Islamic boarding school management in forming a culture of student discipline (Case study at the Ulul Albab Manisrenggo Islamic Boarding School Foundation, Kediri City District). *International Journal of Religion and Social Community*, 1(2), 83–102.
- Dalimunthe, I. S., & Siregar, M. (2023). The rekonstektulitation of the book of Ta'lim Muta'allim in forming the morals of santri learning in the present. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 208–219.
- Faruqi, D. (2023, Juli). Perkembangan pesantren di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2–15.
- Harmathilda, Y., Hakim, A. R., Damayanti, & Supriyadi, C. (2024). Transformasi pendidikan pesantren di era modern: Antara tradisi dan inovasi. *Karimiyah*, 4(1), 33–50.
- Husna, M., Aminah, S., Amelia, F., Azhari, M., & Wismanto. (2023). Peran pendidikan pesantren dalam pengembangan kaderisasi dakwah Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 1110–1119.
- Khaidir, E., & Suud, F. M. (2020). Islamic education in developing students' characters at As-Shofa Islamic High School, Pekanbaru Riau. *IJIEP: International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(1), 50–63.
- Mahendra, M. Z., Aimah, S., Khaudli, I., & Maulidah, M. I. (2024). Melampaui tradisi: Pendekatan kontemporer terhadap pendidikan terpadu di pesantren. *Proceedings ICEM: International Conference on Educational Management*, 2(1), 169–185.

- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). Peluang dan tantangan pendidikan pesantren di era digital (Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 512–530.
- Nasir, M., & Maisah, M. (2022). Pengelolaan pondok pesantren dalam pengembangan pendidikan agama Islam (Studi pada Pondok Pesantren Baiatul Quran Kabupaten Lingga). *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 602–623.
- Nasution, N. A. (2020). Lembaga pendidikan Islam pesantren. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(1), 36–52.
- Rajab, Z., & Hidayatullah, R. (2020). Pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi informasi pada pesantren di Sumatera Barat (Studi kasus pada Pondok Pesantren Nurul Yakin Imam Ghazali). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 246–266.
- Ramdhani, R. (2024). Preserving cultural heritage: Preserving local culture and local wisdom through cultural education and documentation (Suku Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pengamas)*, 1(3), 262–272.
- Rifky, S., Yani, A., & Cahyani, D. (2023). Implementasi manajemen PTKIS berbasis pondok pesantren (Studi di STISHK Kuningan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 4(4), 406–441.
- Riyanti, S., & Usumah, E. (2023). Pondok pesantren: Institusi pendidikan untuk pembentukan karakter. *Jurnal Arsip Akademik*, 4(1), 56–67.
- Rohaeni, A., Wasliman, L., Rostini, D., & Iriantara, Y. (2021). Management of noble moral education for Madrasah Aliyah students at Persatuan Islam Boarding School. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 154–171.
- Romdoni, L. N., & Malihah, E. (2020). Membangun pendidikan karakter santri melalui panca jiwa pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 14–22.
- Saputra, R., Renata, A., Irma, A., & Revita, R. (2024). Hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru di lingkungan Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Salo. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 4(6), 843–855.
- Satiadharmanto, D. F., Cempokowulan, A., Rahman, A., Sodiqin, N., & Yatin, H. (2024). Membangun karakter anak di era digital: Peran pendidikan agama Islam dalam perlindungan hukum. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, 2(1), 97–108.
- Sidiq, S. (2019). Prophetic leadership in the development of religious culture in modern Islamic boarding schools. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)*, 4(1), 81–97.
- Suyadi, S., Darmiatun, S., Barizi, A., & Supriyatno, T. (2023). The best strategy for students' Islamic character development program in public university. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 7(1), 393–410.

Tentiasih, S. (2022). Peran Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. *JIP Muktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 3(2), 60–69.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan, dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.